

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VIII SMPN 19 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Ilmu Tarbiyah



Oleh :

FERI ARIS MUNANDAR
NIM : 1416212572

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Tharmizi
NIM : 1416212473

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Feri Aris Munandar
NIM : 1416212572
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Bengkulu, 2019
Pembimbing II,

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Hengki Satrisno, M.Pd.i
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan.”, yang disusun oleh: Feri Aris Munandar telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 30 juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Asivah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIND. 2016047202

Penguji I

Deni Febrini, S.Ag M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Alimni, M.Pd

NIP. 197504102007102005

Bengkulu, 20 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

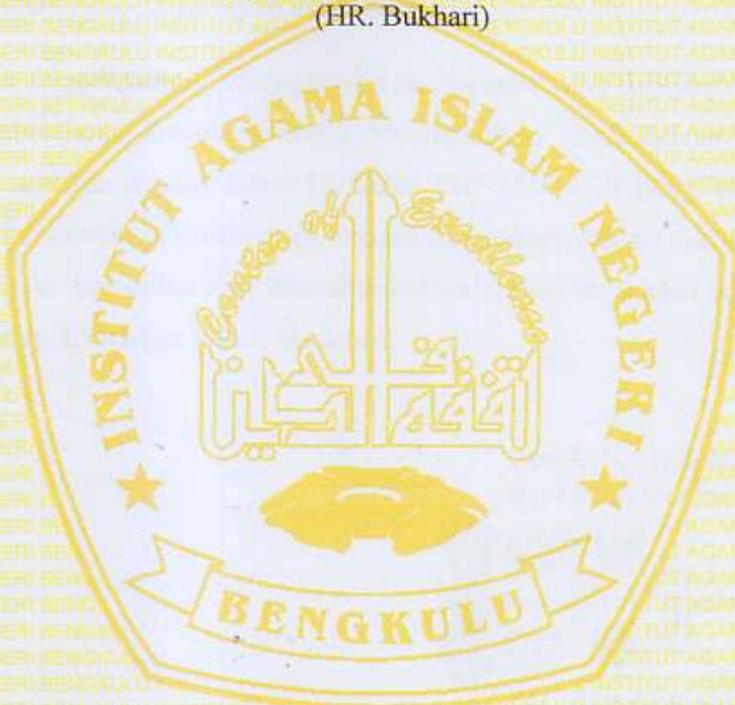
Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dzat Maha Sempurna ALLAH SWT dan junjunganku Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Ayah dan Ibuku tercinta (Sahirun dan Jamila Haili), tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
3. Adikku tersayang (Aldiansyah dan Sinta Juniarti, beserta keluarga) dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku
4. Seluruh Keluarga yang Telah Memberi Semangat dan Ulur Tangan Baik Materi Maupun Motivasi.
5. Sahabat perjuangan PAI Angkatan 2014 terima kasih kalianlah yang mengajarkan ku kebersamaan.
6. Semua teman-teman seperjuangan angkatan PAI Angkatan angkatan 2014.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ
(رواه البخارى)

“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali”
(HR. Bukhari)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Peri Aris Munandar
NIM : 1416212572
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan”. adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019
Saya yang menyatakan,



Peri Aris Munandar
NIM. 1416212572

ABSTRAK

Peri Aris Munandar, Juli, 2019, Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* untuk meningkatkan hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata Kunci: model *Artikulasi*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa, dan kebutuhan siswa dilingkarkan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna. Siswa merasa bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 45%, siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II meningkat menjadi 83%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 54 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33 dengan kategori baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bengkulu selatan dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.
 4. Bapak adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik
 5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
 8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
- Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019


Peri Aris Munandar
NIM. 1416212572

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Model pembelajaran Artikulasi	10
B. Konsep Hasil Belajar PAI	20
C. Hakikat Belajar.....	26
D. Konsep Pendidikan Agama Islam	31

E. Penelitian yang relevan	37
F. Kerangka Berfikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian.....	42
C. Teknik pengumpulan data	43
D. Prosedur Penelitian.....	44
E. Indikator Kinerja	45
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Alur PTK Kurt Lewin	41
Gambar 2. Siklus PTK Kurt Lewin.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan	38
Tabel 2. Kerangka Berpikir	39
Tabel 3. Jadwal Lengkap Penelitian.....	42
Tabel 4. Kriteria Penilaian Untuk Observasi Guru dan Siswa.....	48
Tabel 5. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus	55
Tabel 8. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus I	58
Tabel 9. Persentase Kentutasan Belajar Siklus I.....	62
Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	61
Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	63
Tabel 12. Refleksi Pembelajaran Siklus I	65
Tabel 13. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus II	70
Tabel 14. Persentase Kentutasan Belajar Siklus II.....	72
Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	73
Tabel 16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	75
Tabel 17. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	76
Tabel 18. Daftar Hasil Observasi Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	82
Tabel 19. Daftar Hasil Observasi Guru Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	82

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Tabel
- Lampiran 2 : Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Lembar RPP
- Lampiran 4 : Soal Tes
- Lampiran 5 : Kendali Judul
- Lampiran 6 : SK Pembimbing
- Lampiran 7 : SK Kompre
- Lampiran 9 : SK Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin penelitian
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 12 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia, Pendidikan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat dimana pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak.¹

Dimana proses transfer dilakukan melalui proses belajar mengajar karena itu, selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

¹ Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra. 2012. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. h. 21

Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Metode dakwah Rasulullah mengacu pada anjuran Allah mengenai cara berdakwah yang tercantum dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125. Ayat ini mencakup beberapa metode dakwah sebagai berikut:

- a. Disampaikan dengan cara hikmah dan pengajaran yang baik
- b. Berdebat dengan Cara yang Baik
- c. Membalas Kejahatan dengan Kebaikan

Literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk firman Allah SWT. Dalam Al-Qur’an surat An-Nahl 125, yang menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode hikmah, metode mau’izah dan metode mujadalah. Ketiga metode dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da’I atau da’iyah di medan dakwahnya.

Guru sering kali lupa bahwa cara siswa memperoleh informasi

² Departemen Agama, Surat An-Nahl ayat 125. h 35

sangat dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar, emosi, dan dorongan intuisi. Kebanyakan diantara siswa berprestasi buruk karena harus belajar dengan mengikuti peraturan yang terlalu terpusat kepada guru. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik, juga terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, karena pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran tersebut.

Pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan ajar) kepada siswa. Dengan demikian siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya peran guru menentukan, sementara itu di dalam pembelajaran siswa dipandang bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran sehingga memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau sama-sama.³

Salah satu upaya guru dalam merancang proses belajar mengajar adalah dengan menentukan model dalam proses belajar mengajar yang tepat salah satu model tersebut adalah model *artikulasi* Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa beberapa sebagai “penerima pesan” sekaligus

³ Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 45

berperan sebagai "penyampai pesan" model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 19 Bengkulu Selatan, pada hari senin 2 April 2018, didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Data nilai anak-anak masih cukup rendah dibawah nilai KKM 75, hal ini terlihat pada nilai ulangan harian anak-anak yang masih rendah yaitu diangka 50 dan menurut persentasi hanya 40 persen yang tuntas hal ini disebabkan bahwa melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode secara konvensional, rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya, metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa, dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional.

Berkenaan dengan ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.⁴ dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu⁵ :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan karena mereka bosan dengan metode ceramah yang di berikan guru saat belajar.
3. Guru yang kurang menguasai macam-macam model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dalam memberikan pembelajaran.
4. Sarana dan Prasarana yang kurang sehingga mengakibatkan terhambatnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Seperti kurangnya infokus, komputer. hal ini berdampak pada hasil kenyataan Pendidikan Agama Islam belum optimal.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi

⁴Observasi di SMPN 19 Bengkulu Selatan, Pada Tanggal 21 Januari 2018.

⁵ Observasi Awal tgl 20 januari 2018 di SMPN 19 Bengkulu Selatan

serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran artikulasi. Langkah kerja Master adalah strategi belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan artikulasi melalui langkah kerja Master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* untuk meningkatkan hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan**".

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi yang diperoleh adalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi
2. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa
3. Masih banyaknya kendala atau masalah dalam pembelajaran PAI, baik masalah peserta didik, lingkungan belajar, dan masalah kompetensi gurunya.

4. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional minimnya guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga.
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
6. Hasil belajar yang masih rendah

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan terhubung dalam definisi konsep dari masing-masing objek penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini yakni bagaimana Penerapan model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Bengkulu Selatan Kelas VIII Pada Materi Toleransi kepada Kitab-kitab Allah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar

pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai alat peraga dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - b. Menimbulkan minat belajardan kelas yang lebih optimal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode *artikulasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Bagi lembaga, pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
 - c. Siswa, untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Guru, sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Artikulasi

1. Pengertian Model

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data⁶

Model bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori ke dalam dunia kongkret untuk aplikasi ke dalam praktik. Bisa juga model menjadi sarana mempromulasikan teori berdasarkan temuan praktis (model untuk). Model merupakan salah satu tool untuk teorisasi, arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan bermacam alat, seperti prosedur penelitian, model, logika dan alasan. Tujuannya adalah memberikan penjelasan penuh mengapa suatu peristiwa terjadi sehingga bisa memandu untuk memprediksi hasil. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut pendapat Joyce, fungsi model pembelajaran adalah “ *each model guides us as we design instruction to*

⁶ Sagala Syaiful, *Konsep dan Metode Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2003) h. 55

help student achieve various objectives” melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu cara yang bisa digunakan guru untuk memberikan variasi dalam menyampaikan materi ke pada peserta didik.

2. Pengertian Artikulasi

Merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).⁷ Disinilah keunikan pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa beberapa sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan” model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat di perlukan dalam model pembelajaran ini.⁸

⁷ Haryati Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2008), h. 115

⁸ Nicholl J M dan Colin R 2002. *Artikulasi* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa.h 24

3. Kelebihan dan kelemahan Artikulasi

- 1) Kelebihan
 - a) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
 - b) Melatih kesiapan siswa
 - c) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
 - d) Cocok tugas sederhana
 - e) Interaksi lebih mudah
 - f) Lebih mudah dan cepat membentuknya
 - g) Meningkatkan partisipasi anak
- 2) Kekurangan
 - a) Untuk mata pelajaran tertentu
 - b) Waktu yang di butuhkan banyak
 - c) Materi yang didapat sedikit
 - d) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
 - e) Lebih sedikit ide yang muncul
 - f) Jika ada perselisihan tidak ada penengah

4. Tahapan model pembelajaran Artikulasi⁹

- a. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). H.90

- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup

5. Karakteristik Model Artikulasi

perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi kelompok berpasangan dengan teman sebagai sumber belajar. Pada model ini terjadi proses interaksi antar anggota, salah satu anggota menjadi narasumber sementara yang lain merekam informasi, dan selanjutnya bergantian. Kemudian hasil belajar

tersebut didiskusikan dengan kelompok lain sehingga kelompok lain juga mendapat informasi serupa. Jadi, pada model ini terjadi pembelajaran dari siswa untuk siswa.

6. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai masing-masing, begitu juga model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model artikulasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide atau pengetahuannya, menggali informasi berdasarkan kegiatan interaktif.¹⁰

7. Manfaat Model Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan masing-masing sesuai karakteristik model itu sendiri. Manfaat penerapan model artikulasi pada pembelajaran, khususnya yang berdampak pada siswa adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menjadi lebih mandiri.
- b. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.

¹⁰ Hanafiah, Nanang, dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama. h.89

- c. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
 - d. Terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil.
 - e. Terjadi interaksi antarkelompok kecil.
 - f. Masing masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.
- Berdasarkan manfaat model artikulasi yang sudah diaparkantersebut, dapat disimpulkan bahwa model artikulasi ini menekankan pada interaksi dan komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari siswa lain sebagai anggota kelompokkecil untuk kemudian menjadi sumber pengetahuan dan kemudian disampaikan di depan kelas. Siswa secara mandiri menggali informasi dari temannya, kemudian mencernanya, lalu apa yang telah diperoleh tersebut disharedi depan kelas sebagai bentuk pelaporan sekaligus sumber informasi bagi siswa lainnya. Hal ini dapatmelatih kemandirian, komunikasi, pemahaman, serta kepercayaan dirisiswa dalam pembelajaran

B. Konsep Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instraksional.¹¹ Hasil belajar juga dapat diartikan

¹¹Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 197.

adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara brtingkah laku baru berkat pengalaman baru.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹²Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.¹³

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para pesertadidik dan hasil mengajar guru. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah di capai dari proses belajar.¹⁴ Menurut Syaiful untuk

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

¹³S. Nasution, *Didaktik Asas Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 57.

¹⁴Haryati Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2008), h. 115

mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tentunya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:¹⁵

a. Faktor lingkungan

1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya. Pencerminan lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya.

2) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa dipisahkan dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial dan hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

¹⁵Syaiful Bahri Djamar, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 23.

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kurang gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat pendengaran.

2) Kondisi psikologis

a) Minat

Minat adalah kecendrungan jiwa yang kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhan. ¹⁶Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b) Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari

¹⁶Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 133.

sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dijelaskan dari IQ sekitar 25% hasil belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes intelegensi.

c) Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan dengan mendapatkan kesempatan yang baik sehingga bakat dapat berkembang secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution dan Syaiful motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar siswa pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.¹⁷

e) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200.

penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh.

Kemampuan kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.¹⁸

- Dalam tingkatan pengetahuan seorang siswa mempunyai kemampuan umum misalnya: mengetahui istilah umum, mengetahui fakta khusus, mengetahui metode, mengetahui konsep dasar, mengetahui prinsip/aturan dan sebagainya.
- Dalam tingkatan pemahaman seorang siswa mempunyai kemampuan secara umum misalnya: memahami fakta-fakta, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan, memperkirakan akibat dan sebagainya.
- Penerapan, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam menerapkan konsep dan prinsip pada situasi baru, memecahkan masalah, menerapkan hukum/teori kedalam dunia praktik, dan mendemonstrasikannya serta menggunakan metode dan prosedur yang benar.
- Analisis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam mengenali asumsi tersirat, mengenali

¹⁸ Anwar Kasful dan Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 79.

kesadaran nalar, membedakan antara fakta dan penafsiran, serta menganalisis struktur kerja.

- Sintesis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menyusun tema tulisan secara baik, menyampaikan pidato secara baik, menulis cerita pendek yang kreatif, menginternalisasikan pembelajaran dalam problem solving dan sebagainya.
- Penilaian, dalam tahapan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menetapkan konsistensi logis dari bahan tertulis, menetapkan kelayakan berdasarkan data dan sebagainya.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Sebagai suatu akibat dari proses belajar, hasil belajar yang dapat diukur dengan tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan

¹⁹ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 277.

C Hakikat Belajar

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. *Gagne*, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
2. *Traves*, belajar merupakan hasil penyesuaian tingkah laku.
3. *Cronbach*, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
4. *Harold Spears*, *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
5. *Geoch*, *learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).²⁰

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut penertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²¹ Menurut Winkel belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

²¹Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27

aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi secara makna umum belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman²²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.²³ Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan yang termasuk dalam belajar yaitu: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan belajar bersifat *continue* dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut William Burton dalam Hamalik, menguraikan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:²⁴

- Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada tujuan tertentu.

²² Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 107.

²³ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 2.

²⁴ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 31.

- Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- Proses belajar berlangsung ssecara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apersiasi, abilitas, dan keterampilan.
- Hasil-hasil belajar di terima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

- Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang anak, artinya bahwa belajar merupakan pengalaman yang dilalui oleh anak secara sadar tanpa adanya paksaan dan hasil belajar yang telah dicapai dapat berubah-ubah sesuai dengan kemampuan anak.

1. Hakikat Proses Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Menurut UU Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interkasipeserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁵

Hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

D. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan istilah Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani

²⁵Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), h. 74

paedagogie yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Maka pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²⁶

Pendidikan adalah “menanamkan akhlak mulia dalam jiwa murid serta meyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecendrungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”. Sementara Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antara sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur’an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman”.²⁷

Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

²⁶ Syafaat, Aat dan Sohari, Sahrini. 2010. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h.11

²⁷ Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia. h.21

menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain adalah hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa” Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, maka pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, menghayati, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan adanya saling menghargai dan menghormati antar umat beragama agar terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Maka terdapat beberapa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah untuk dapat dijadikan dasar pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸

2. Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” Selanjutnya menurut Kurikulum PAI bahwa tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk

²⁸ Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia.h. 21-22

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Akhir Pendidikan Agama Islam ialah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan”. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah dihubungkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²⁹

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *Hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke”. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *Tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa,

²⁹ Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia. h. 2-3

metode merupakan suatu cara, jalan, sistem untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

teknik atau metode pendidikan Islam itu terbagi menjadi lima macam, yaitu:

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *Influentif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun tidak diketahui.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Maka fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid, jika manusia tidak memiliki agama tauhid. maka Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

3) Pendidikan dengan Nasehat

Metode dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat, sebab, nasehat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4) Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

5) Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Dalam memberikan pendidikan dengan memberi hukuman kepada anak janganlah menghukum atau memukul anak sampai anak menjerit-jerit yang tentu saja amat sakit, karena para ahli berpendapat bahwa hukuman yang kejam akan membuat anak menjadi penakut, rendah diri dan akibat-akibat lain yang negatif seperti sempit hati, pemalas, pembohong. Dia berani berbohong, karena bila tidak, kekerasan akan menyimpannya.

E. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha

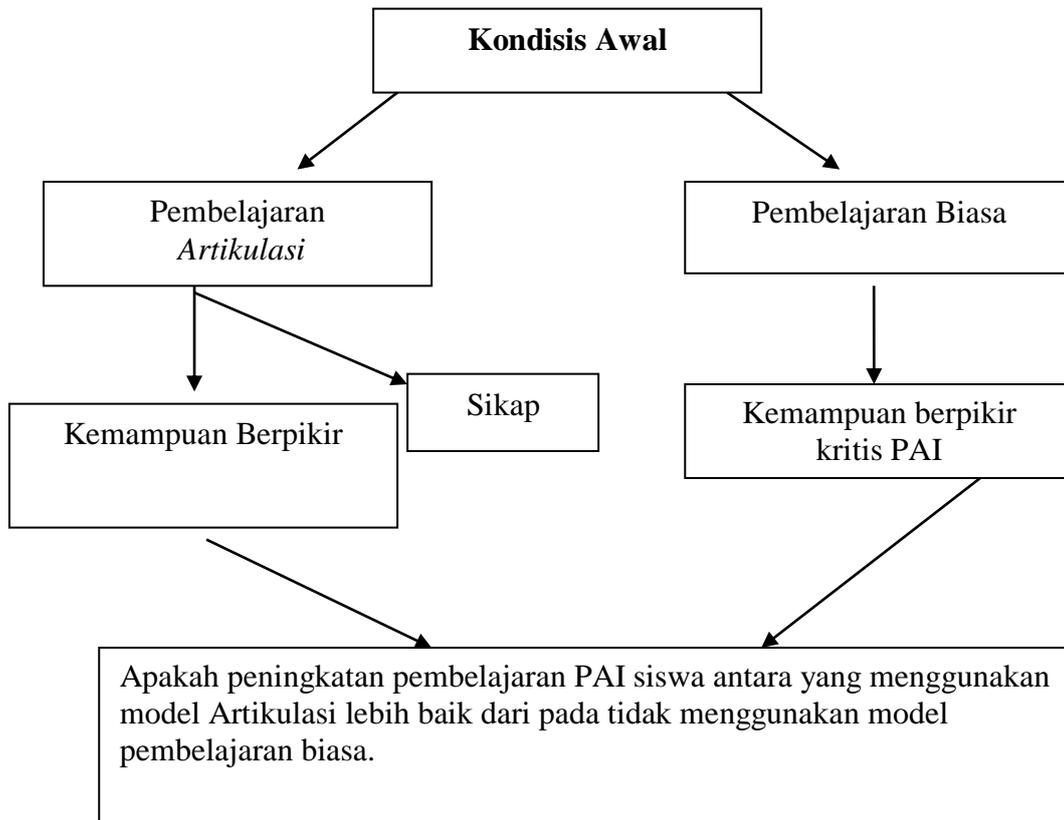
melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aden Wahyu P. P. (2013) tentang “Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Diklat CAD Melalui Model Pembelajaran *Artikulasi* di SMK Negeri 2 Depok, Sleman Yogyakarta”..
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanie Asri Yulianti (2011) tentang “Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Menjahit Busana pada Mata Kuliah Teknologi Busana”. Memberikan kesimpulan dengan metode artikulasi, menjahit busana menjadi lebih baik dan dalam menyelesaikan pekerjaan tidak melebihi waktu yang ditargetkan.
3. Sinta Lestari Dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan model artikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Menaming”. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain *Posttest Only Control Design*.. Adapun perbandingan dan persamaan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aden Wahyu P. (2013)	Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Diklat CAD Melalui Model Pembelajaran <i>Artikulasi</i> di SMK	Sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu artikulasi	Perbedaan dari sisi materi yang diajarkan diteliti Mata Diklat CAD

		Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta		dan ada yang mata pelajaran PAI
2	Nanie Asri Yuliati (2011)	Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Menjahit Busana pada Mata Kuliah Teknologi Busana”.	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran Artikulasi, dan sama2 ingin melihat hambatan dalam menerapkann metode pembelajaran.	Tempat penelitian Naniedi Universitas sedangkan tempat penelitian Peridi Sekolah
3	Sinta Lestari (2016)	Pengaruh Penggunaan modelartikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Menaming”.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu PTK	Penelitian ini tidak melihat hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin melihat hambatan dalam menggunakan model pembelajaran

F. Kerangka Berpikir



Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi awal pembelajaran hanya berbentuk pembelajaran biasa dengan menggunakan metode ceramah yang tidak melibatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan setelah itu diterapkan model pembelajaran artikulasi yang melibatkan peserta didik untuk berfikir kritis dan iplikasihnya akan merubah sikap peserta didik agar lebih aktif dalam berkomunikasi antar teman. Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan peningkatan pembelajaran PAI siswa antara yang menggunakan model aftikulasi lebih baik dari pada tidak menggunakan model pembelajaran biasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Alur pelaksanaan dalam PTK adalah sebagai berikut : Perencanaan, pelaksanaan, refleksi, aksi dan Observasi alurnya terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur PTK Pelaksanaan Menurut Kurt Lewin

Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus :



Gambar 2. Siklus penelitian PTK Menurut Kurt Lewin

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan pada tanggal 16 Januari sampai 25 februari. Adapun jadwal lengkap penelitian tergambar pada tabel berikut:

Tabel. 3. Jadwal Lengkap Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Proposal	■							
2	Bimbingan Proposal		■	■					
3	Seminar				■				
4	Penelitian				■	■	■		
5	Bimbingan Hasil							■	
6	Ujian							■	
7	Perbaikan								■

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Observasi

observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *artikulasi*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *artikulasi*.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 19 Bengkulu selatan

3. Tes

Tes hasil belajar yang biasa digunakan adalah tes buatan guru, yaitu berupa tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Dalam

tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada akhir setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Artikulasi* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *artikulasi* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Indikator Kinerja

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran *artikulasi*. Sebelum membuat suatu perencanaan maka akan dilakukan orientasi pada pertemuan awal untuk melihat kemungkinan penyebab-penyebab yang menjadi permasalahan selama proses pembelajaran. Orientasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Dari hasil orientasi yang dilakukan dapat menjadi bahan dasar untuk membuat perencanaan untuk memulai tindakan. Terdapat empat langkah utama yang harus di jabarkan dalam bentuk siklus penelitian tindakan yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Berdasarkan

kegiatan orientasi yang telah dilaksanakan disusun beberapa perencanaan. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain:³⁰

- a. Mengadakan sosialisasi mengenai konsep model pembelajaran *artikulasi*. dengan mendiskusikan bersama guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) tentang materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *artikulasi*.
- c. Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu,
 - 1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* (✓) data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *artikulasi*. dengan kategori amat baik, baik, cukup dan Kurang baik.
 - 2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *artikulasi*.

³⁰ ³⁰ Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.h.23

2. *Action* (tindakan)

Dalam melaksanakan tindakan dari rencana yang telah disusun, maka proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa, namun dalam pembelajaran awal guru belum menggunakan model pembelajaran *artikulasi*. Dan pada pembelajaran selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *artikulasi*. sehingga terdapat perubahan pada proses belajar sebelumnya.

3. *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aktivitas guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *artikulasi*. dan mengisi instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer dibantu dengan wali kelas VIII yang bertindak sebagai observer di luar proses pembelajaran.

4. *Reflection* (refleksi)

Pada tahapan ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *artikulasi*. untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi dan perkembangan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

F. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi \times skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1
Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori $18/3 = 6$	Kisaran untuk setiap kategori $15/3 = 5$
5.	Kategori penilaian : 6 – 10,2 = Kurang 10,3 – 14,5 = Cukup 14,6 – 18 = Baik	Kategori penilaian : 5 – 8,6 = Kurang 8,7 – 12,3 = Cukup 12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi dan kondisi sekolah

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMPN 19 Bengkulu Selatan terletak di Jalan nanjungan kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu selatan ini berdiri pada tanggal 1 mei 1999 dan mulai beroperasi pada tahun 1999 dengan Nomor SK 001a/0/1999. ³¹Dengan kepala sekolahnya yang pertama bapak Tenang Udin, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 1999 sampai 2004, kepala sekolah kedua bapak Ansridianto, S.Pd masa jabatan dari tahun 2004 sampai tahun 2009, kepala sekolah ketiga bapak Bakarmin, S.Pd masa jabatan 2019 sampai tahun 2014, dan kepala sekolah keempat yaitu bapak Suharmin, S.Pd menjabat pada tahun 2014 dan kepala sekolah kelima bapak Eftian Zahari, S.Pd sampai sekarang. dengan waka kurikulum dijabat oleh beberapa orang mewakili setiap bidang. (terlampir)

2. Denah Gedung dan Fasilitasnya

SMPN 19 Bengkulu selatan terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun guru saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana, yaitu:

³¹ Dokumentasi SMPN 19 Bengkulu Selatan Tahun 2019

a. Perpustakaan

Kualitas : 1 ruangan

Kualitas : baik

b. Ruang tata usaha

Kuantitas :1 ruangan

Kualitas : Baik. Data Terlampir

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu pemeliharannya dengan baik, untuk itu perlunya perhatian bukan hanya pihak dewan guru tetapi kesadaran dari siswa dan siswi sendiri untuk menjadikan yang terbaik.

1. Pengelolaan kelas

a. Pengaturan tepat duduk

Pengaturan tepat duduk ini dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket kursi dan meja didalam kelas masing-masing sudah mulai diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tepat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar.

b. Pengaturan perabot kelas

Untuk mengatur perabot kelas diserahkan pada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas

dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

c. Tata Ruang Kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan diperlukan kreatifitas dari para siswa yang duduk dikelas tersebut.

2. Pelaksanaan Tugas Guru/pendidik

a. Jumlah Guru/ petugas Lainnya yang mengurus dalam bidang ketatausahaan data terlampir. Jumlah guru/tenaga pengajar di SMPN 19 Bengkulu Selatan sebanyak 21 orang yang seluruhnya merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dan hanya sebagian kecil saja yang belum menjadi PNS.

b. Tugas guru

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. adapun tugas guru piket mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengotrol atau mengawasi siswa siswinya baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dan sebagainya.

c. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Adapun tugas dari karyawan (tata usaha/TU) yaitu :

1. Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti :
menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
 2. Mengadakan pendataan siswa.
 3. Membuat laporan keadaan siswa.Mengolah sarana dan prasarana sekolah.
 4. Menyiapkan administrasi pengusulan kenaikan pangkat guru dan TU.
3. Keadaan siswa
- a. Jumlah siswa. data terlampir
 - b. Kegiatan siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan untuk siswa/siswi yang berguna untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka.Diekstrakurikuler ini, siswa/siswi dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan hobi dan bakat mereka masing-masing. SMPN 19 Bengkulu Selatan, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: Paskibraka, Karate, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Patrol Kesehatan Sekolah (PKS), dan Olah Raga. Di bidang olah raga ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain bola voli, bola basket, badminton, dan futsal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Bengkulu Selatan siswa sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 21 Januari dan 28 Januari 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari sampai 11 Februari 2019. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* di kelas VIII. SMPN 19 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat trampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019. Hasil belajar PAI siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

Tabel 8.
Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	75	75	√	
2	Annisa AL_Zidania	75	50		√
3	Agustiono	75	40		√
4	Chantika Az- Zahra	75	80	√	
5	Egi Suyitno	75	75	√	
6	Marisa veronica	75	80	√	
7	Sugion Agustoyono	75	76	√	
8	Terik wegi sandika	75	80	√	
9	Riana ayunda	75	65	√	
10	Riska	75	75	√	
11	Jeksen	75	50		√
12	Lidia Susanti	75	60		√
13	Loka Pitasari	75	75	√	
14	Mevi Anggelina	75	55		√
15	Muhammad Gusti	75	20		√
16	Pijal Kumar	75	75	√	
17	Purnama Sari	75	76	√	
18	Rahmad Arif Al- Furqan	75	60		√

19	Reza Namora	75	60		√
20	Rina Santika	75	65	√	
21	Santri Pitriani	75	60		√
22	Shopianal Hasanah	75	50		√
23	Weka Emilia	75	80	√	
24	Yepi Rizka	75	30		√
	Jumlah nilai	1512			
	Nilai rata-rata	63			

Sumber: Dokumentasi SMPN 19 Bengkulu Selatan. 2019

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 13 dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 45 % siswa yang tuntas.

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Artikulasi*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 21 Januari 2019 yang membahas materi yang berjudul “Iman kepada kitab-kitab Allah”. Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo'a bersama siswa

- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi Iman kepada kitab-kitab Allah

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi

- b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca berbagai Memahami cara menyakini Iman kepada kitab-kitab Allah
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Memahami cara Iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan Memahami cara Iman kepada kitab-kitab Allah
- e. Memberikan salam penutup
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 28 Januari 2019. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul “Iman kepada kitab-kitab Allah”. Dengan tindakan sebagai berikut:

- 1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Memberikan salam pembuka
 - c. Guru berdo’a bersama siswa
 - d. Absensi
 - e. Apersepsi

- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa
- g. Menanyakan kepada siswa tentang Memahami cara Iman kepada kitab-kitab Allah
- h. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian Memahami cara Iman kepada kitab-kitab Allah.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru memberikan refleksi
 - b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang Memahami cara Iman kepada kitab-kitab Allah.
 - c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Memahami cara Iman kepada kitab-kitab Allah
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “Iman kepada kitab-kitab Allah” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9.
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	75	50		√
2	Annisa AL_Zidania	75	60		√
3	Agustiono	75	60		√
4	Chantika Az-Zahra	75	80	√	
5	Egi Suyitno	75	50		√
6	Marisa veronica	75	80	√	
7	Sugion Agustoyono	75	80	√	
8	Terik wegi sandika	75	75		√
9	Riana ayunda	75	75	√	
10	Riska	75	75	√	
11	Jeksen	75	60		√
12	Lidia Susanti	75	78	√	
13	Loka Pitasari	75	75	√	
14	Mevi Anggelina	75	75	√	
15	Muhammad Gusti	75	55		√
16	Pijal Kumar	75	60		√
17	Purnama Sari	75	76	√	
18	Rahmad Arif Al-Furqan	75	75	√	
19	Reza Namora	75	75	√	
20	Rina Santika	75	76	√	
21	Santri Pitriani	75	70		√
22	Shopianal Hasanah	75	65		√
23	Weka Emilia	75	75	√	
24	Yepi Rizka	75	75	√	
	Jumlah nilai	1675			
	Nilai rata-rata	69			

Sumber: Dokumentasi SMPN 19 Bengkulu Selatan. 2019

Dari prestasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 8

siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 10 siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 14 orang Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 58% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1675$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

Maka $X = 69$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 14 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

Maka $P = 58\%$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10.
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 60	14	58 %	Tuntas
2.	≤ 60	8	42%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Artikulasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11.
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah

mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Artikulasi* proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 4 Februari 2019 yang membahas materi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari perilaku Iman kepada kitab-kitab Allah.
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran Iman kepada kitab-kitab Allah

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberikan refleksi
2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai perilaku Iman kepada kitab-kitab Allah.
3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perilaku bagi orang yang Memahami cara menyakini Iman kepada kitab-kitab Allah.

4. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara Iman kepada kitab-kitab Allah.
5. Memberikan salam penutup

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 11 Februari 2019 yang membahas materi ‘Iman kepada kitab-kitab Allah’. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan kedua
 - a. Kegiatan awal
 1. Guru mengkondisikan kelas
 2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
 3. Absensi
 4. Menanyakan kepada siswa tentang Iman kepada kitab-kitab Allah
 5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari Iman kepada kitab-kitab Allah.
 6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *Artikulasi* secara rinci.
 - b. Kegiatan Inti
 1. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.

2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberikan refleksi
2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang Iman kepada kitab-kitab Allah
3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah

5. Memberikan salam penutup
6. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
7. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Artikulasi* maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12.
Hasil belajar tes akhir siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	75	95	√	
2	Annisa AL_Zidania	75	95	√	
3	Agustiono	75	90	√	
4	Chantika Az-Zahra	75	85	√	
5	Egi Suyitno	75	90	√	
6	Marisa veronica	75	90	√	
7	Sugion Agustoyono	75	85	√	
8	Terik wegi sandika	75	60		√

9	Riana ayunda	75	90	√	
10	Riska	75	80	√	
11	Jeksen	75	60		√
12	Lidia Susanti	75	85	√	
13	Loka Pitasari	75	85	√	
14	Mevi Anggelina	75	90	√	
15	Muhammad Gusti	75	85	√	
16	Pijal Kumar	75	90	√	
17	Purnama Sari	75	55		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	75	90	√	
19	Reza Namora	75	95	√	
20	Rina Santika	75	85	√	
21	Santri Pitriani	75	90	√	
22	Shopianal Hasanah	75	85	√	
23	Weka Emilia	75	95	√	
24	Yepi Rizka	75	60		√
	Jumlah nilai	1920			
	Nilai rata-rata	80			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1920

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 80$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$ = 20 siswa

$\sum N$ = 24 siswa

P = 83%

Tabel 13.

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 75	20	83%	Tuntas
2	≤ 75	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *artikulasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Iman kepada kitab-kitab Allah” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada

mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Artikulasi* siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan model pembelajaran *Artikulasi* dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.
- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 64 menjadi 69, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dituntut untuk bisa beberapa sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan” model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa

dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat di perlukan dalam model pembelajaran ini.³²

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 21 dan 28 Januari. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 69%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar

³² Nicholl J M dan Colin R 2002. *Artikulasi* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa.h 24

siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran *Artikulasi* nilai terendah 20, nilai tertinggi 80. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 75, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 75. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan model pembelajaran *Artikulasi* sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *Artikulasi* Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikannya.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88

Skor dengan rata-rata 4,4 untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran *Artikulasi* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor dengan rata-rata 4,1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14.
Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1512	63	45%
2	I	1675	69	58%
3	II	1920	80	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.³³ Hasil belajar juga dapat diartikan adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara brtingkah laku baru berkat pengalaman baru.

Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 45%, 69%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

³³Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 197.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran *Artikulasi* pada siswa di kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 45%, siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II meningkat menjadi 83%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 54 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33 dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan Agama Islam.

2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran *Artikulasi* dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran PAI.

4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran *Artikulasi*, untuk meningkatkan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Burhan Nurgiyanto. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPFE
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta
- Djamar, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian*. Ranah Afektif. Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Depdikbud. 1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
- Hanafiah, Nanang, dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Amani
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nicholl J M dan Colin R 2002. *Accelerated Learning For The 21 Century* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa.
- Nasution. 1988. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata Syaadih Nana, 1988, *Metode Pemilihan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Suryabrata, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wardani. DKK. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.